

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Obat Antibiotika Pada Orang Tua Murid Taman Pendidikan Al Qur'an di Jakarta Pusat

Eka Yoshida

Universitas Respati Indonesia, Rumah Sakit dr Cipto Mangunkusumo-Jakarta
Email : ekayoshida@gmail.com

Abstrak

Antibiotika merupakan obat antimikroba yang sangat bermanfaat dan harus digunakan secara rasional. Pengetahuan masyarakat tentang antibiotika sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan obat antibiotika bagi orang tua murid. Rancangan penelitian ini deskriptif - *cross-sectional* dengan analisa kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 49 responden merupakan orang tua murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Jakarta Pusat. Penelitian ini menguji 7 variabel bebas yaitu variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, asuransi kesehatan, pengalaman dan minat terhadap variabel terikat pengetahuan antibiotika. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji reabilitas dan validitas. Uji multivariat regresi logistik menunjukkan hanya variabel pengalaman dan minat saja yang berpengaruh. Variabel pengalaman 2,549 kali dan variabel minat 3,343 kali lebih besar pada orang tua yang berpengetahuan dibandingkan dengan orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan tentang antibiotika. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan tentang antibiotika pada orang tua murid dipengaruhi oleh variabel pengalaman dan minat.

Kata kunci: antibiotika, pengetahuan, pengalaman, minat

Abstract

Antibiotics are helpful antimicrobial drugs and should be used rationally. People's knowledge of antibiotics is needed. The study aimed to determine the factors influencing parents' knowledge of antibiotics. The study design was cross-sectional descriptive with quantitative analysis. The total number of respondents was 49, who were parents of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) students in Central Jakarta. This research studied seven independent variables – gender, age, education, occupation, health insurance, experience, and interest with a dependent variable, the knowledge of antibiotic drugs. Data were collected using the reliability and validity tests of the questionnaire. Multi-logistic regression determined that experience was 2.549 times and interest was 3,343 times higher in the parent's group with knowledge than in the parent's group without knowledge of antibiotic drugs. This research showed that the knowledge of antibiotic drugs was influenced by experience and interest.

Keywords: antibiotic, knowledge, experience, interest

PENDAHULUAN

Antibiotika merupakan obat essential yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri [1]. Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting,

khususnya di negara berkembang [2].

Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa akibat yaitu terjadinya resistensi kuman atau bakteri. Resistensi terhadap antibiotika adalah obatnya tidak mampu membunuh kuman

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 12 Maret 2024, Accepted 29 April 2024, Published 30 April 2024

atau kumannya menjadi kebal terhadap obat [3]. Penyakit infeksi adalah penyakit yang ditimbulkan oleh mikroorganisme yang merupakan respons tubuh akibat stimulasi kekebalan tubuh. Untuk itu perlu pengetahuan yang benar dalam menggunakan antibiotika [4].

Untuk itu perlu pengetahuan yang benar dalam menggunakan antibiotika. Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan efek bila dikonsumsi sesuai dengan aturan. Namun, sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan. Penggunaan antibiotika tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang [5].

Sebagian masyarakat menggunakan antibiotik sebagai pengobatan sendiri (*swamedikasi*) tanpa adanya peresepan dari dokter dan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik [6]. Pengetahuan tentang antibiotik dapat mengobati segala macam penyakit yang sedang mereka derita tanpa mengetahui dengan jelas indikasi obat dan penyebab penyakitnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat antibiotika menyebabkan pemakaian obat yang tidak sesuai atau irrasional dan sangat dipengaruhi salah satunya oleh perilaku penggunaannya.

Penggunaan yang tidak tepat sangat umum

dilakukan terutama di negara-negara berkembang [2]. Hal ini terjadi mungkin disebabkan adanya kekeliruan atau kurangnya pengetahuan tentang antibiotika secara benar di kalangan masyarakat seperti di Malaysia [7], di Cina [8], di Australia [9]. Di Indonesia, resistensi bersifat sporadis, selektif dan tidak berujung sehingga belum dapat diselesaikan secara utuh. Kesalahan konsep dalam pemahaman terhadap antibiotika sangat besar kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan penggunaannya [10].

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, minat, lingkungan dan kebudayaan [11]. Lingkungan dan kebudayaan pelayanan kesehatan saat ini sangat kental dengan jaminan/asuransi kesehatan seperti Jaminan Kesehatan Nasional dengan peserta terbanyak di Indonesia. Faktor lingkungan disesuaikan dengan kepersertaan Jaminan Kesehatan Nasional yang sudah diikuti oleh sekitar 90% penduduk Indonesia [12].

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan tempat pendidikan informal bagi anak-anak usia sekolah dari 5 -12 tahun yang mempelajari ilmu Islam dan Al Qur'an [13]. Salah satu TPA di Jakarta Pusat adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Darul Amal yang berdiri sejak tahun 1993 dan aktif melakukan proses belajar mengajar bagi para murid yang berjumlah 70 anak. Komunikasi yang

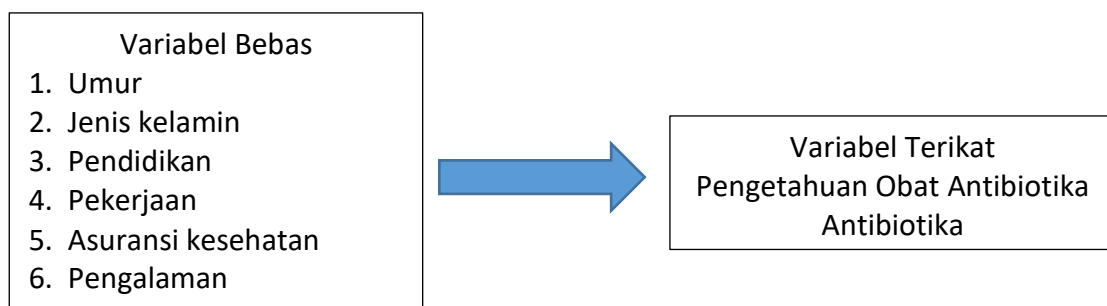
terjalin sangat baik dengan pihak para orang tua murid sangat memudahkan proses pengajaran TPA Darul Amal. Orang tua murid di TPA Darul Amal pada umumnya berasal dari kalangan ekonomi lemah, sesuai dengan tujuan pendirian TPA Darul Amal untuk membantu pendidikan anak-anak mereka khususnya pendidikan agama Islam.

Peran orang tua murid harus dilibatkan semaksimal mungkin dalam menjaga dan merawat anak-anaknya. Pengetahuan orang tua murid tentang obat antibiotika sangat diperlukan dalam penggunaan obat antibiotika yang benar di lingkungan keluarga agar dapat menghindari resistensi obat antibiotika. Untuk itu perlu dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan obat antibiotik di kalangan orang tua murid seperti faktor jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, asuransi kesehatan, pengalaman, dan minat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua

murid Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Darul Amal di Jakarta Pusat. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, asuransi kesehatan, pengalaman, dan minat terhadap pengetahuan antibiotika bagi orang tua murid. Manfaat dari penelitian ini memberi gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan obat antibiotika di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dan penyelenggara kesehatan dalam membuat program edukasi dan sosialisasi obat antibiotika bagi masyarakat. Penelitian ini dapat dilaksanakan ditempat lain sehingga dapat dipetakan profile pengetahuan obat antibiotika di masyarakat.

METODE

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif - kuantitatif dengan desain *cross-sectional* [14] dengan gambaran konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 : Konsep Penelitian

Populasi adalah seluruh orang tua murid Taman Pendidikan Al Qur'an Darul

Amal sebanyak 49 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel / responden

penelitian. Orang tua murid yang mempunyai anak lebih dari satu orang anak yang bersekolah di TPA Darul Amal dihitung sebagai satu (1) responden. Tempat Penelitian berlokasi di Taman Pendidikan Al Qur'an Darul Amal yang beralamat Jalan Salemba Tengah gang Jubleg nomor 14 D - Jakarta Pusat. Pengelompokan batas usia 25 tahun mengikuti laporan Profil Kesehatan Indonesia 2023 [12].

Penelitian ini menerapkan etika *Autonomy, beneficence, maleficence, anonymity, justice*. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dengan *google form* terdiri dari 18 pertanyaan yang telah uji validitas dan *reliable* serta telah diuji cobakan di Taman Pendidikan Al Qur'an lain yang setara di lingkungan Jakarta. Seluruh pertanyaan *reliable* dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,709 lebih besar dari pada r_{table}

(0,4575) dan uji Validitas menunjukkan seluruh pertanyaan valid dengan nilai r masing-masing pertanyaan lebih besar dari r_{table} (0,4575).

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuestioner oleh responden dan disertai penjelasan pada *informed concern* sebagai data primer. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan untuk membuat generalisasi data sampel terhadap populasinya. Analisa univariat digunakan untuk profil responden, sedangkan *chi-square* untuk mengetahui hubungan faktor-faktor dengan pengetahuan antibiotika. Analisa multivariat regresi logistik *binomial* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan obat antibiotika pada orang tua murid [15].

HASIL PENELITIAN

Dari analisa univariat diketahui profile responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji univariat responden

No	Variabel	n	%
1	Jenis kelamin		
	Laki	1	2
	Perempuan	48	98
2	Umur		
	Diatas 25 tahun	49	100
	Dibawah 25 tahun	0	0
3	Pendidikan		
	Sampai dengan SMA	41	84

	Diploma/ Sarjana	8	16
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	32	65
	Bekerja	17	35
5	Asuransi Kesehatan		
	Tidak punya	5	10
	Punya	44	90

Perhitungan uji *Chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, asuransi kesehatan, pengalaman dan minat terhadap variabel terikat pengetahuan tentang antibiotika sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Chi-square* variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, asuransi kesehatan, pengalaman dan minat terhadap pengetahuan tentang antibiotika

No	Variabel Bebas	p_{value} *	Signifikan($\leq 0,05$)
1.	Jenis kelamin	0,245	Tidak Bermakna
2.	Usia	0,565	Tidak Bermakna
3.	Pendidikan	0,412	Tidak Bermakna
4.	Pekerjaan	0,807	Tidak Bermakna
5.	Asuransi Kesehatan	0,179	Tidak Bermakna
6.	Pengalaman	0,076	Tidak Bermakna
7.	Minat	0,020	Bermakna

* $p \leq 0,05$

Omnibus test of model coefficients

menunjukkan variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat ($p \leq 0,05$). Uji Hosmer dan Lemeshow menggambarkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Nagelkerke menunjukkan pengaruh pengalaman dan minat hanya mempengaruhi 32,2% terhadap pengetahuan antibiotika orang tua murid, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji multivariat logistik regresi tahap pertama menguji 7 variabel bebas, dan diketahui variabel bebas jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan asuransi kesehatan tidak berpengaruh ($p \geq 0,05$). Hanya variabel pengalaman dan minat saja yang berpengaruh terhadap pengetahuan antibiotika orang tua murid ($p \leq 0,05$). Kemudian dilakukan perhitungan kembali dengan menggunakan variabel bebas

pengalaman dan minat saja dengan hasil

sebagai berikut:

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Pengalaman	.936	.422	4.909	1	.027	2.549	1.114	5.833
	Minat	1.207	.401	9.061	1	.003	3.343	1.524	7.336
	Constant	-.160	.318	.254	1	.614	.852		

Tabel 3. Hasil Uji Multivariat Regresi Logistik

* $p \leq 0,05$

Dari perhitungan uji Multivariat Regresi Logistik diketahui bahwa :

1. Variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan asuransi kesehatan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan antibiotika orang tua murid
2. Orang tua murid yang berpengetahuan antibiotika mempunyai pengalaman tentang antibiotika 2,549 kali lebih besar dari pada orang tua murid yang tidak berpengetahuan antibiotika.
3. Orang tua murid yang berpengetahuan antibiotika mempunyai minat tentang antibiotika 3,343 kali lebih besar dari pada orang tua murid yang tidak berpengetahuan antibiotika.

PEMBAHASAN

Antibiotika merupakan obat essensial dalam pengobatan penyakit infeksi. Pemakaian antibiotika yang tidak benar dapat mengakibatkan resistensi dan menghambat kesembuhan pasien. Untuk itu diperlukan

pengetahuan tentang pemakaian obat antibiotika yang benar dan tepat bagi masyarakat khususnya orang tua yang merawat dan menjaga keluarganya [2,4].

Variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan asuransi kesehatan

Uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan asuransi kesehatan dengan pengetahuan antibiotika pada orang tua murid ($p \geq 0,05$). Begitu juga pada uji logistik regresi, variabel jenis kelamin, umur, usia, pendidikan, pekerjaan, dan asuransi kesehatan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan antibiotika pada orang tua murid ($p \geq 0,05$). Penelitian lain menunjukkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan asuransi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan antibiotika [16]. Perbedaan hasil ini dimungkinkan adanya jawaban yang dominan pada satu jenis jawaban. Seperti

terlihat pada tabel 1 analisa uji univariat, hampir seluruhnya responden adalah perempuan berusia diatas 25 tahun; sebagian besar berpendidikan setara SMA dan tidak bekerja; serta hampir seluruhnya mempunyai asuransi kesehatan (Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)). Jika dilihat dari data karakteristik responden terlihat hampir homogen dan dari pengamatan di lapangan hampir seluruh responden berasal dari masyarakat ekonomi lemah. Hal ini mungkin berbeda dengan karakteristik responden pada penelitian lain yang bersifat lebih heterogen.

Variabel pengalaman

Uji *chi-square* terhadap variabel pengalaman tidak mempunyai hubungan bermakna dengan variabel pengetahuan antibiotika ($p \geq 0,05$), namun pada uji multivariat logistik regresi variabel pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan antibiotika ($p \leq 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelum yang menyatakan pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman (Mubarak, 2017; Yunita ,et al, 2021). Pengalaman memberi kesan dan pembelajaran bagi pelakunya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan [17]. Pengalaman menjadi pembelajaran bagi setiap orang, apalagi pengalaman yang berulang dan terus menerus dapat lebih meningkatkan pengetahuan. Orang tua murid yang pernah memakai atau

memberikan obat antibiotika kepada keluarganya mempunyai pengalaman dalam proses pengobatan. Dari pengalaman-pengalaman langsung itulah, para orang tua mempunyai pengetahuan tentang antibiotika. Menurut teori John Dewey, pengalaman adalah aktivitas yang terjadi dalam interaksi individu dengan objek dan orang lain di sekitarnya [18]. Dari hasil uji multivariat logistik regresi diketahui orang tua yang berpengetahuan tentang antibiotika mempunyai pengalaman tentang antibiotika 2,54 kali lebih banyak dari pada orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan tentang antibiotika.

Variabel minat

Variabel minat mempunyai hubungan dan pengaruh sangat bermakna terhadap pengetahuan antibiotika pada orang tua murid pada *chi-square* ($p \geq 0,05$). Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang mengarahkan seseorang atas rasa ketertarikan pada suatu hal termasuk informasi/pengetahuan tentang antibiotika [19]. Perasaan senang untuk mencari informasi secara terus menerus mendorong seseorang mendapatkan pengetahuan tentang antibiotika. Ketersediaan informasi di media sosial tentang antibiotika sangatlah banyak. Tergantung dari minat orang tua murid untuk memanfaatkan informasi tersebut sebagai pengetahuan [20] khusus tentang antibiotika. Meski sebagian besar

responden berasal dari ekonomi lemah, namun minat terhadap informasi antibiotika sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban pertanyaan di dalam kuesioner tentang minat mencari informasi kepada tenaga kesehatan dan di media sosial. Dari uji multivariat regresi logistik diketahui orang tua murid yang berpengetahuan antibiotika mempunyai minat tentang antibiotika 3,343 kali lebih besar dari pada orang tua murid yang tidak berpengetahuan antibiotika.

Kelebihan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sejenis ada pada sampel penelitian yang merupakan orang tua murid yang sebagian besar dari kalangan masyarakat ekonomi lemah. Disamping itu, penelitian ini menguji variabel bebas minat

dan pengalaman secara bersama-sama, yang terbukti berpengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan antibiotika pada orang tua murid.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan tentang antibiotika bagi orang tua murid tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan asuransi kesehatan. Namun pengetahuan tentang antibiotika dipengaruhi oleh pengalaman dan minat orang tua murid. Penelitian ini dapat dilanjutkan pada kalangan sampel yang berasal dari ekonomi menengah atas dengan menambah variabel lainnya.

Daftar Pustaka :

- [1] Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan. Serba Serbi Obat di Era New Normal. Jakarta, 2020.

https://perpustakaan.pm.go.id/index.php?p=show_detail&type=ebook&id=228846

- [2] World Health Organization. Antimicrobial Stewardship Programmes in Health-care Facilities in Low and middle-income countries. A WHO Practical Toolkit. Geneva, 2019.

- [3] Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri

Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pengendalian

- Resistensi Antimikroba Tahun 2020. Jakarta, 18 Oktober 2021.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Penatagunaan Antimikroba di Rumah Sakit, Jakarta, 2020.
- [5] Artini, I.G.A., & Agung, W.I., Penggunaan antibiotika secara mandiri pada mahasiswa
- [6] Kedokteran dan non kedokteran Universitas Udayana. *Arc. Com. Health*. Vol 3(2): 22-29. 2016
- [7] Alghadeer, S., Aljuaydi, K., Babelghaith, S., Alhammad, A., Self-medication with antibiotics in Saudi Arabic. *Saudi Pharmaceutical Journal*. Vol 26 (5): 719-724. 2018.
- [8] Tiong, T. W. & Chua, S. S. Knowledge and Attitude of University Students on Antibiotics: A Cross-Sectional Study in Malaysia. *Drug Healthcare and Patient Safety*. Vol 12:135-144. 2020
- [9] Peng, D., Wang, X., Xu, Y., Sun, C. & Zhou, X. Antibiotic misuse among university students in developed and less developed regions of China: a cross-sectional survey. *Global Health Action* Vol 11:1496973. 2018.
- [10] Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Medika. Indonesia, 2017
- [11]
- [12] Pett, Marjorie A. *Nonparametric Statistics for Health Care Research. Statistics for Small Samples and Unusual Distributions. Second Edition.* SAGE Publications. Inc. Washington DC, USA. 2016.
- [13] Yunita, Sendi Lia; Atmadani, Rizka Novia; Titani, Mutiara. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotika pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*. Malang. <http://.pji.ub.ac.id>
- [14] Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017
- [15] Arifin, Nur. *Pemikiran Pendidikan Joh Dewey. As-Syar'li : Jurnal Bimibnggan dan Konselinng Keluarga.*, Volume 2 nomor 2. 2020. DOI: 10.47476/as.v2i2.128
- [16] Smeda, H. et al. Knowledge, attitude and pattern of antibiotic utilization among Libyan University students in Zawia. *Iberoamerica Journal of Medicine*. Vol 2(3):161–166. 2020.
- [17] Notoatmodjo S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.